

Nidaul Qur'an

Berjaya dengan Al-Qur'an

ISSN : 2088-6209



Lomba Kebaikan Pasca Ramadhan



Kajian Utama

meraih amal kebaikan

Mutiara Qur'an

(selanjutnya ketiduran)

Mutiara Hadits

jika ramadhan berlalu

Volume No. 5 Tahun 2011
Gratis untuk donatur & dakwah



9 772088 620005

Berlomba Kebaikan Pasca Ramadhan

وَسَلِّحُوا إِلَى غَلْوَةِ مَن رَّبُّكُمْ وَحَتَّىٰ غَوَّضَهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ لِمُتَّقِينَ (١٣٣) الَّذِينَ يُؤْتُونَ فِي
السُّؤَالِ وَالْعُقُوبِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَامِينَ عَنَ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

Dan bersegeralah kepada ampunan dari Rabb kalian dan surga luasnya seluas langit dan bumi disediakan bagi orang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang berinfak dalam keadaan senang maupun susah, menahan marah, memaafkan manusia, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat ihsan. (Ali Imron: 133-134)



Banyak di antara manusia pasca Ramadhan seperti sebelum Ramadhan. Dalam semangat amal ibadah tidak ada peningkatan, kembali kepada kemaksiatan yang semula dilakukan, sudah barang tentu hal ini menunjukkan kegagalan dalam ibadah Ramadhan dan tidak ada makna baginya Idul Fitri.

Pasca Ramadhan adalah masa memetik buah taqwa yang diproduksi oleh Ramadhan dan puasanya, melanjutkan kenikmatan ibadah dan amal yang dirasakan selama Ramadhan, pasca Ramadhan adalah ujian keberhasilan atau kegagalan kualitas ibadah Ramadhan. Benar pasti kualitas ibadah Ramadhan lebih baik dari pada bulan selainnya, tapi Ramadhan harus memberikan energi yang cukup sebagai bekal semangat ibadah pasca Ramadhan, yaitu taqwa hakiki sebagai terminal lahir dari ibadah.

Dalam ayat di atas diterangkan karakteristik orang yang bertaqwa yaitu

orang yang bersegera kepada surga yang luasnya seluas langit bumi. Kalau hanya untuk mencari keuntungan beberapa trilyun dan itu dibandingkan langit dan bumi tidak ada apa-apanya, orang siap melakukan segala usaha, bagaimana mengejar kenikmatan surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Orang yang bertaqwa adalah orang yang menjaga diri dari kerugian kehilangan keuntungan dan menjaga diri dari terkena bahaya, menjaga diri agar tidak kehilangan surga atau masuk neraka, penjagaan diri itu dengan berlomba dalam kebaikan dan menghindari dari segala dosa atau membersihkan diri dari dosa ketika terperosok di dalamnya.

Dalam ayat di atas diterangkan ruang lingkup kebaikan yang menjadi medan perlombaan yaitu:

berinfak dalam segala kondisi, baik susah maupun lapang, semua orang, miskin maupun kaya ketika ada peluang bisnis yang sangat menguntungkan pasti memaksakan diri berinvestasi dalam bisnis yang menguntungkan tersebut, besar maupun

kecil sesuai dengan kemampuannya. Orang bertaqwa melakukan bisnis akhirat yang pasti menguntungkan, dan yang dinilai bukan besar kecilnya, tapi sebatas kemampuan yang bisa dilakukan. Besar maupun kecil semuanya mendapat surga, maka semua berinfak di jalan Allah, baik ketika miskin dengan kadar kemampuannya, maupun kaya, maka dia berinfak sebesar kekayaannya. Selama apa yang diinfakkan diterima oleh tangan Allah, maka infak terus dilakukan seperti dataran tinggi yang selalu ada hujan, walaupun tidak hujan maka gerimis pun turun, sebagaimana firman Allah, "Perumpamaan orang yang berinfak untuk mencari ridha Allah dan keteguhan hati, seperti kebun di dataran tinggi, yang terkena hujan maka mendatangkan buahnya dua kali lipat, dan jika tidak terkena hujan minimal gerimis, dan Allah Maha melihat apa yang kalian kerjakan" (QS. Al-Baqarah : 265). Infak ruang lingkupnya sangat luas untuk membantu fakir miskin, membantu kerabat, orang tua, anak, maupun untuk dana perjuangan dakwah dan jihad di jalan Allah swt.

Medan perlombaan kebaikan kedua : menahan marah dan memaafkan kesalahan orang, dalam hadits Muslim dikatakan : "Siapa yang menahan marah padahal ia mampu melampiaskannya, akan diberi pilihan Allah di hadapan seluruh manusia bidadari mana yang ia kehendaki." (HR Bukhori). Yang memaafkan kesalahan orang akan menambah derajat tinggi di sisi Allah, membuat kelonggaran dada dan membangun hubungan harmonis sesama manusia.

Ketiga : segera sadar ketika tergoda setan, berbuat maksiat, bersegera taubat dan memperbaiki diri ketika melakukan kesalahan. Orang bertaqwa bukan orang yang terbebas dari segala maksiat dan dosa, orang bertaqwa tidak bebas dari godaan setan, melainkan orang yang tidak terus-menerus dalam dosa dan selalu kembali kepada Allah ketika tersesat, mendekat kepada Allah ketika jauh, dan melakukan berbagai amal kebaikan, Istighfar dzikir,

shalat, tilawah kitab, puasa, infak, shadaqah, dan memperbanyak amal yang dirasakan kebaikan oleh diri, keluarga, masyarakat, sehingga merasa dirinya telah menutup kesalahannya dengan kebaikan, Nabi bersabda : "Bertaqwalah di mana saja kamu berada, dan ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik."

Keempat : berbuat ihsan dalam segala hal. Orang bertaqwa ingin meraih surga yang tertinggi maka dia melakukan semua amal yang terbaik, perlombaan antara insan taqwa bukan melakukan kebaikan saja tapi melakukan yang terbaik, dalam segala posisi. Guru dalam mendidik, murid dalam belajar, orang tua dalam kasih sayang terhadap anaknya, tetangga dengan tetangganya, atasan dengan bawahannya, tuan rumah dengan tamu, berbuat ihsan dan ahsan ketika marah, dan ridha, ketika shalat, membaca Al-Qur'an. Inilah yang Allah katakan : "Dialah Allah yang menjadikan hidup dan mati untuk menguji siapa diantara kalian yang paling baik amalnya" (QS. Al-Mulk : 2)

Dengan taqwa seseorang layak menjadi kebanggaan bagi semua orang yang di sekelilingnya, ia dapat dibanggakan oleh anaknya, istri atau suaminya, orang tuanya, mertuanya, temannya, atasannya, bawahannya, dibanggakan semua manusia serta membawa kebahagiaan bagi semua manusia. Semua manusia aman dari gangguannya, mendapatkan kebaikan darinya, karena pohon iman telah tertanam kuat dalam jiwanya, terhujam akarnya di lubuk hatinya, dan daun dan ranting cita-citanya menjulur ke langit, kemudian memberikan buah setiap saat dengan izin Rabbnya. Allah berkata : "Apakah engkau tidak memperhatikan perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya menghujam dan ranting-rantingnya menjulur ke langit, ia memberikan buahnya setiap saat dengan izin Rabbnya, demikian Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran (QS Ibrahim: 24).